

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber kehidupan yang juga merupakan sumber daya alam adalah sumber daya air. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan makhluk hidup lainnya. Keberadaan air merupakan bagian dari alam (*nature*), sehingga eksistensi air terkait erat dengan semua yang ada di alam. Secara lebih spesifik dapat dinyatakan bahwa kualitas dan kuantitas air sangat tergantung dengan banyak hal, aspek, aktivitas, perubahan dan lain-lain yang ada di alam ini.¹

Kualitas air adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan, seperti mutu air yaitu kondisi kualitas air yang diukur dan atau diuji berdasarkan parameter-parameter tertentu berdasarkan peraturan perUndang-Undangan yang berlaku. Sedangkan pengertian kuantitas air merupakan jumlah air yang tersedia yang siap digunakan oleh masyarakat.²

Air di permukaan bumi dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu air yang berada di permukaan tanah dan air tanah dalam. Air permukaan ialah air yang berada di atas permukaan tanah yang berasal dari hujan yang tertampung dan berada di atas tanah, seperti danau, sungai dan laut. Air permukaan banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kegiatan dari yang

¹ Robert Ododatie dan M.Basuki, 2005. *Kajian Undang-undang Sumber daya air*, Andi offset, Yogyakarta, Hlm 4.

² <http://inspeksisanitasi.blogspot.com/2013/03/aspek-kuantitas-dan-kualitas-air-tanah.htm>, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air*, tanggal 3 September 2013

menggunakannya untuk kegiatan pariwisata sampai digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan air tanah dalam ialah air yang berada di dalam tanah yang berasal dari hujan yang meresap ke dalam tanah.³ Air tanah dalam sering dimanfaatkan manusia untuk mendapatkan air bersih guna memenuhi kebutuhan hidup, seiring perkembangan zaman air tanah dalam mulai digunakan untuk kegiatan usaha, baik dari usaha kecil-kecilan sampai kegiatan usaha besar. Kegiatan yang banyak memerlukan air tanah yaitu seperti kegiatan perhotelan, pabrik, mall, perumahan dan tempat-tempat wisata air, yang membutuhkan air yang sangat banyak.

Semua makhluk hidup pada dasarnya sangat memerlukan air sebagai kebutuhan pokok yang tidak dapat ditolerir lagi, akan tetapi ketersediaan air dari tahun ketahun sekarang ini bukannya semakin meningkat, melainkan malah semakin menurun. Banyak hal yang mengakibatkan air mengalami penurunan baik secara kualitas maupun kuantitas, antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan sektor perindustrian yang terus bertambah, seperti perindustrian tekstil, makanan, dan pabrik-pabrik yang terus bermunculan sudah tentu akan menghasilkan limbah, di mana limbah hasil produksi dalam jumlah besar dan tidak terkontrol akan mengakibatkan penurunan kualitas air bersih.
2. Pertumbuhan sektor pemukiman, pertumbuhan yang begitu pesat yang dialami oleh suatu daerah tidaklah lepas dari banyaknya pemukiman-pemukiman penduduk, baik dari pemukiman yang di

³ <http://malikabdulkarim.blogspot.com/2012/02/pengertian-dan-jenismacam-air.html>, Malik Abdul Karim, *Pengertian dan jenis/macam air*, tanggal 3 September 2013

bawah standar (pemukiman kumuh) hingga pemukiman elit. Pemukiman kumuh biasanya berada di dekat aliran sungai yang kegiatannya tidak banyak membutuhkan air tanah, akan tetapi cenderung membuat kualitas air semakin menurun dengan melakukan pencemaran air ke dalam sungai. Pencemaran air ini sendiri dapat disebabkan oleh limbah rumah tangga yang mengandung sisa-sisa makanan, kotoran manusia, ternak, bangkai bahan-bahan organik lainnya, dan limbah industri yaitu berupa unsur kimia yang berupa racun yang dihasilkan perusahaan tertentu.⁴ Pemukiman elit yang sering disebut *real estate* jelas membutuhkan kuantitas air dalam jumlah besar, selain untuk keperluan penduduknya sendiri yang menempati pemukiman tersebut, tetapi juga fasilitas-fasilitas penunjang keindahan pemukiman tersebut seperti air mancur taman dan kolam renang. Berkaitan dengan itu, maka semakin banyaknya pemukiman-pemukiman elit yang dibangun dalam suatu daerah maka akan memerlukan kuantitas air tanah dalam jumlah besar.

3. Kegiatan sektor pariwisata yang semakin kompleks dalam suatu daerah secara tidak langsung akan menuntut adanya suatu pembangunan yang menunjang tempat wisata tersebut seperti mall, rumah makan, taman kota dan hotel untuk tempat penginapan. Banyaknya bangunan yang dibangun untuk menunjang tempat

⁴ Lili Warlina, 2004. *Pencemaran Air : Sumber, Dampak, dan pengelolaannya*, Sekolah Pascasarjana ITB, Bandung, hlm, 5.

pariwisata tersebut akan memerlukan air tanah yang sangat banyak. Pembangunan yang terjadi apabila tidak dapat dikontrol dengan baik akan mengakibatkan menurunnya kuantitas air dalam suatu daerah tersebut.

Pembangunan yang tidak terkontrol inilah yang sebenarnya sedang dialami di Kota Yogyakarta, dari pembangunan perumahan, mall, apartemen dan khususnya perhotelan yang dari hari ke hari seolah-olah tidak pernah berhenti.

Banyaknya pembangunan di Kota Yogyakarta tidak bisa dipungkiri karena Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata di Indonesia yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai budaya di Kota Yogyakarta yang masih sangat kental, tempat-tempat bersejarah yang masih terpelihara dengan baik dan sopan santun masyarakatnya yang begitu baik menjadi nilai tambah tersendiri kota tersebut. Banyaknya wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Yogyakarta membuat peluang bisnis yang begitu besar diberbagai bidang khususnya di bidang perhotelan, sehingga di Kota Yogyakarta sekarang ini banyak sekali hotel yang bermunculan baik dari hotel yang tidak berbintang (melati) hingga yang berbintang.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menurut Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Istidjab M Danunegoro, telah tercatat 1.160 hotel yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 60 hotel

berbintang dan 1.100 hotel non-bintang (kelas melati),⁵ di mana sebagian hotel tersebut berada di Kota Yogyakarta, sehingga Kota Yogyakarta menjadi sangat padat.

Banyaknya hotel yang bermunculan di Kota Yogyakarta maka kebutuhan air tanah akan meningkat tinggi, sehingga air tanah menjadi menipis yang akan mempengaruhi kuantitas air tanah sehingga lama-kelamaan dapat mengakibatkan kekeringan di Kota Yogyakarta. Berkaitan dengan hal tersebut ada lembaga-lembaga yang berwenang untuk melakukan pengontrolan antara lain Dinas Pariwisata, Dinas Perizinan, Dinas Ketertiban dan juga BLH. Dinas Pariwisata berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepariwisataan, Dinas Perizinan berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan izin, Dinas Ketertiban berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan ketaatan aturan dan BLH berkaitan dengan pengawasannya.

Peran BLH selaku pemerintah yang berwenang dalam melakukan pengawasan terhadap hotel yang melakukan pelanggaran di Kota Yogyakarta sangatlah penting untuk menjamin ketersediaan air tanah bagi masyarakat pada umumnya secara merata.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian di kawasan Kota Yogyakarta, dengan judul **PELAKSANAAN PENGAWASAN BADAN LINGKUNGAN HIDUP (BLH) TERHADAP PEMANFAATAN AIR TANAH OLEH HOTEL DI KOTA**

⁵ <http://jogja.tribunnews.com/2013/10/31/phri-catat-ada-1160-hotel-di-yogyakarta/>, Evn, *PHRI* *catat ada 1160 hotel di Yogyakarta*, tanggal 2 November 2013

YOGYAKARTA BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH
NOMOR 43 TAHUN 2008.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan Badan Lingkungan Hidup (BLH) terhadap pemanfaatan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 ?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam pelaksanaan pengawasan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan Badan Lingkungan Hidup (BLH) terhadap pemanfaatan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008.
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala yang dihadapi Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam pelaksanaan pengawasan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu hukum lingkungan yang terkait dengan pemanfaatan air tanah.

2. Memberi masukan terhadap Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta mengenai pelaksanaan pengawasan terhadap pemanfaatan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta.
3. Memberi masukan bagi hotel di Kota Yogyakarta berkaitan dengan air tanah secara berkelanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Penulisan hukum ini merupakan karya asli penulis sepengetahuan penulis dan telah dilakukan penelusuran pada berbagai referensi dan hasil penelitian serta dalam media cetak maupun elektronik. Penulisan mengenai pelaksanaan pengawasan Badan Lingkungan Hidup (BLH) terhadap pemanfaatan air tanah oleh hotel di Kota Yogyakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008, dirasa belum ada yang menulis sama persis dengan apa yang ditulis oleh penulis. Penulis mengambil contoh beberapa skripsi yang mempunyai permasalahan yang dianggap mirip dengan yang diteliti oleh penulis :

1. Skripsi oleh Ariestha Surya Permana, 06 05 09469, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tahun 2011, dengan judul penelitian “Pelaksanaan Kewenangan Pemerintah Kota Denpasar Dalam Mengendalikan Pemanfaatan Air Tanah Oleh Hotel Berdasarkan PP NO. 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air”.

a. Rumusan masalah

- 1) Bagaimana pelaksanaan kewenangan Pemerintah Kota Denpasar dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah oleh hotel berdasarkan PP No. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air?
- 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi pemerintah Kota Denpasar dalam melaksanakan kewenangannya dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah oleh hotel berdasarkan PP No. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air?

b. Tujuan Penelitiannya

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan kewenangan pemerintah Kota Denpasar dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah oleh hotel berdasarkan PP NO. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pemerintah Kota Denpasar dalam melaksanakan kewenangannya dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah oleh hotel berdasarkan PP NO. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pemerintah Kota Denpasar dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah oleh BLH dan dinas pekerjaan umum sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal. Kendala-kendala yang dihadapi dalam mengendalikan pemanfaatan air tanah di Kota Denpasar berupa kurangnya intensinya sosialisasi mengenai dampak negatif dari pemanfaatan air tanah yang berlebihan, tidak adanya regulasi dari pemerintah Kota Denpasar yang memberikan sanksi yang tegas bagi yang melanggar perizinan air tanah dan kesadaran yang kurang dari masyarakat yang menggunakan air tanah itu dianggap gratis.

2. Skripsi oleh Elisabeth Sekar Probojati, 05 05 08988, Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tahun 2012, dengan judul “Peran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Dalam Pengelolaan Limbah Cair Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Air Di Kota Surakarta Berdasarkan Peraturan Daerah Surakarta Nomor 3 Tahun 1999”

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran PDAM Kota Surakarta dalam pengelolaan limbah cair sebagai upaya pengendalian pencemaran air di Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 ?
- 2) Apakah ada kendala yang dihadapi PDAM Kota Surakarta dalam pengelolaan limbah cair sebagai upaya pengendalian pencemaran

air di Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 ?

b. Tujuan Penelitiannya

1) Untuk mengetahui bagaimana peran PDAM Kota Surakarta dalam pengelolaan limbah cair sebagai upaya pengendalian pencemaran air di Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999.

2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi PDAM Kota Surakarta dalam pengelolaan limbah cair sebagai upaya pengendalian pencemaran air di Kota Surakarta berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran PDAM dalam pengelolaan limbah cair sebagai upaya pengendalian pencemaran berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1999 sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Hal-hal yang membuat peran PDAM tersebut belum maksimal antara lain peralatan yang dimiliki oleh IPAL yang dikelola oleh PDAM masih terbatas, masyarakat masih belum tertib dalam membuang limbah hasil rumah tangganya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi IPAL rumah tangga, penarikan rekening air limbah dari pelanggan, sarana dan prasarana yang ada untuk

pengelolaan limbah, dan koordinasi dengan instansi PDAM dalam pengelolaan limbah cair masih belum optimal.

3. Skripsi oleh M. Indra Magiwa, 03 05 08208 Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2011, dengan judul “Pengelolaan Limbah Industri Batik Dalam Mendukung Usaha Pengembangan Pariwisata Di Kota Yogyakarta”.

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta?
- 2) Apakah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta?

b. Tujuan penelitiannya

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta
- 2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah batik guna mendukung usaha pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta.

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan limbah batik dalam mendukung pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta belum berjalan dengan baik. Di dalam pengelolaan limbah batik, kenyataannya pola pendekatan produksi

bersih belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena sebagian besar industri batik di Kota Yogyakarta membuang limbah tanpa melalui proses pengolahan sesuai dengan peraturan ataupun perizinan dan belum ada tindakan konkrit dari instansi dalam penegakan pelanggarannya.

Penelitian penulis berbeda dengan 3 (tiga) peneliti di atas dalam hal fokus penelitian, di mana peneliti pertama lebih menekankan penelitiannya terhadap peran pemerintah Kota Denpasar terhadap pemanfaatan air tanah oleh hotel dengan dasar hukum sebagai acuannya adalah PP NO. 82 Tahun 2001, peneliti ke dua lebih menekankan penelitiannya terhadap peran perusahaan daerah air minum (PDAM) dalam pengelolaan limbah cair dengan dasar hukum sebagai acuannya adalah Peraturan Daerah Surakarta Nomor 3 Tahun 1999, sedangkan peneliti ke tiga lebih menekankan penelitiannya terhadap pengelolaan limbah industri batik di Kota Yogyakarta.

Di sini penulis lebih menekankan penelitiannya terhadap pelaksanaan pengawasan BLH oleh hotel terhadap air tanah yang berada di Kota Yogyakarta dan yang menjadi dasar acuannya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis bukanlah duplikasi apalagi plagiasi.

F. Batasan Konsep

1. Badan Lingkungan Hidup (BLH) adalah Pemerintah yang mempunyai peran untuk melakukan pengawasan di bidang lingkungan hidup. BLH Kota Yogyakarta yang diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 41 Tahun

2013 tentang Fungsi, Rincian Tugas dan Tata Kerja Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.

2. Air Tanah adalah Air yang berada dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah, yang diatur dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008.
3. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar penyelenggaraan kegiatan sesuai dengan rencana.⁶
4. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran yang mencakup juga, motel, losmen, gubuk, pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, yang diatur dalam Pasal 1 angka 21 Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian hukum empiris yaitu penelitian yang berfokus pada perilaku masyarakat hukum (*law in action*). Penelitian ini memerlukan data primer sebagai data utama disamping data sekunder sebagai data pendukung.

2. Sumber Data

- a. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :
Data Primer adalah data yang diambil langsung dari narasumber yang ada di lapangan dengan tujuan agar penelitian ini bisa mendapatkan

⁶ Bachruln Amiq, 2010. *Aspek Hukum Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah*, LaksBang PRESSindo, Yogyakarta, hlm 27.

hasil yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, di mana akan digunakan untuk mengkaji mengenai pelaksanaan pengawasan yang telah dilakukan oleh BLH Kota Yogyakarta terhadap pemanfaatan air oleh hotel di Kota Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data Sekunder terdiri dari :

- 1) Bahan hukum primer : berupa peraturan perUndang-Undangan, yaitu :
 - a) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
 - b) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
 - c) Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
 - d) Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2008 tentang Air Tanah.
 - e) Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Air Tanah.
 - f) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- 2) Bahan hukum sekunder diperoleh dari buku-buku dan *website* yang berkaitan pelaksanaan BLH terhadap pemanfaatan air tanah dan pengelolaan sumber daya air.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan :

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, peraturan perUndang-Undangan, dokumen-dokumen, makalah ilmiah, hasil-hasil penelitian yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, di mana dua atau lebih berhadapan-hadapan secara langsung dengan sumber data yang berhubungan atau kompeten dengan objek yang diteliti.

4. Lokasin Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Yogyakarta.

5. Populasi dan penentuan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah hotel-hotel yang berada di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan “*Stratified Random Sampling*”, yaitu metode pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata

tersebut.⁷ Metode pemilihan sampel yang digunakan penulis ini menghasilkan hotel di kota Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian penulis, yaitu hotel kelas bintang adalah Hotel Inna Garuda dan Hotel Ibis Style sedangkan hotel kelas melati adalah Hotel Cempaka dan Hotel Mataram.

6. Responden dan Narasumber

Responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Hotel Inna Garuda : Suwardono bagian Chief Engineer
- b. Hotel Ibis Styles : S. Budi bagian Engineer
- c. Hotel Cempaka : Rita Lestari bagian Oprasional Manager
- d. Hotel Mataram : H. Mustofa Murdika selaku Pemilik Hotel

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. BLH Kota Yogyakarta
 - 1) Pramu Haryanto, Subbid. Pengawasan dan Pengendalian dan Pemulihan Bidang Pengawasan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
 - 2) Mareta Hexa Sevana, Subbid. Pengawasan dan Pengendalian dan Pemulihan Bidang Pengawasan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta.
- b. KIMPRASWIL Kota Yogyakarta : Cicilia Novi Hendarawati Subbid. Saluran Limbah Kota Yogyakarta.

⁷ <http://www.scribd.com/doc/28192033/Stratified-Random-Sampling>, *Stratified Random Sampling*, Irdiena Izza Ell Milla, tanggal 15 Oktober 2013

- c. WALHI DIY Yogyakarta : Halik Sandera, Direktur Wahana Lingkungan Hidup DIY Yogyakarta

7. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁸

⁸ <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>, Luki Erlistina, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, tanggal 16 Maret 2014.